

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Jenis, Pendekatan dan Lokasi Penelitian

Dari judul yang diangkat, penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu riset yang dilakukan di kancah atau medan terjadinya gejala-gejala tertentu.<sup>1</sup> Sementara, pendekatan yang digunakan merupakan pendekatan *kualitatif*, yakni pendekatan penelitian yang tidak menggunakan perhitungan angka-angka dalam menguji kebenaran datanya.<sup>2</sup> Oleh karena itu masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara, tentatif, dan akan berkembang atau berganti setelah peneliti berada di lapangan.<sup>3</sup> Penelitian kualitatif lebih menggambarkan cara hidup subjek penelitian sesuai dengan persepsi, pemahaman, dan interpretasi mereka sendiri sehingga penelitian kualitatif bersifat deskriptif, yaitu berupa kata-kata dan gambar yang berasal dari naskah, hasil wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi atau resmi.<sup>4</sup> Untuk itu penelitian kualitatif senantiasa berhubungan dengan subjeknya langsung guna mencari informasi yang diharapkan.<sup>5</sup>

Adapun karakteristik penelitian kualitatif adalah:<sup>6</sup>

1. Dilakukan pada kondisi yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen), langsung kesumber data dan peneliti adalah instrumen kunci.
2. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.

---

<sup>1</sup> Sutresno Hadi, *Metodologi Research I*, Yasbit. Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta, 1987, hal. 9.

<sup>2</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung 2000, hal. 2.

<sup>3</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, Alfabeta, Bandung, 2012, hal. 283.

<sup>4</sup> Jazuli, *Metode Penelitian Kualitatif*, Universitas Negeri Semarang Press, Semarang, 2001, hal. 18.

<sup>5</sup> Lexy J. Moleong, *Op.Cit.*, hal. 172.

<sup>6</sup> Sugiyono, *Op.Cit.*, hal. 21-22.

3. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses daripada produk atau outcome.
4. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif
5. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati).

Adapun lokasi dalam penelitian ini adalah berada di Ma'had Qudsiyyah Kudus, yakni salah satu pondok pesantren yang ada di Kabupaten Kudus. Tepatnya, pesantren ini beralamatkan di Jl KHR Asnawi Gang Kerjatan Kota Kudus. Peneliti akan melakukan penelitian secara langsung di lokasi dalam menggali dan memperoleh data yang dibutuhkan.

## **B. Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data**

### **1. Sumber Data**

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah meliputi data primer dan data sekunder.

#### **a. Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi.<sup>7</sup> Data primer dalam penelitian ini adalah perilaku bimbingan hafalan guru dan perilaku menghafal anak didik (santri) di Ma'had Qudsiyyah Kudus. Selain itu, data hasil wawancara dengan guru dan anak didik dalam penelitian ini juga menjadi data primer.

#### **b. Data Skunder**

Data skunder adalah data yang diperoleh melalui pihak lain (literatur lain), tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya.<sup>8</sup> Adapun data skunder dalam penelitian ini adalah

---

<sup>7</sup> Marzuki, *Metodologi Riset; Panduan Penelitian Bidang Bisnis dan Sosial*, Ekonisa, Yogyakarta, 2005, hal. 60.

<sup>8</sup> *Ibid.*, hal. 60.

meliputi data-data lain yang diambil dari literatur dan data-data yang berhubungan lainnya mengenai Ma'had Qudsiyyah Kudus.

## 2. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dilakukan dengan:

### a. Pengamatan terlibat (*participant observation*).

Pengamatan ini menuntut peneliti aktif berinteraksi dengan subyek dalam memburu data,<sup>9</sup> dalam posisi sebagai pemeran serta (*complete participant*). Akan tetapi, dalam posisi tertentu, atas izin subyek, hal-hal yang bersifat rahasia pun boleh diamati.<sup>10</sup>

### b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan berbagai data yang terkait dengan variabel dalam penelitian ini. Adapun dokumen-dokumen yang dibutuhkan antara lain data-data mengenai santri Ma'had Qudsiyyah dan data-data mengenai hafalan santri Ma'had Qudsiyyah.<sup>11</sup>

### c. Wawancara

Paling tidak peneliti akan menggunakan metode wawancara berstruktur (*structured interview*), yaitu pertanyaan telah dirumuskan sebelum berhadapan dengan informan<sup>12</sup>. Dengan pertanyaan dan jawaban yang telah dirumuskan, pengolahan data lebih mudah dilakukan. Selain itu, peneliti juga akan menggunakan teknik tidak berstruktur (*unstructured interview*). Langkah ini sangat berharga dalam memahami karakter asli sebuah komunitas sosial karena akan

---

<sup>9</sup> Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Mandar Maju, Bandung, 1990, hal. 162.

<sup>10</sup> Michael Quinn Patton, *Qualitative Evaluation Methods*, Beverly Hills, New York, 1987, hal. 132.

<sup>11</sup> Anselm Strauss & Juliet Carbin, *Basic Of Qualitative Research*, Sage Production, California 1990, hal. 17.

<sup>12</sup> S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Bumi Aksara, Jakarta, 2003, hal. 117

memperoleh jawaban yang standar dan lebih terbuka. Hanya saja, mungkin terjadi kemubaziran data akibat ketidak fokusannya jawaban.

### C. Analisis Data

Analisis data adalah proses menyusun data agar dapat ditafsirkan. Menyusun data berarti menggolongkan ke dalam pola, tema, kategori dan interpretasi. Analisis ini bertujuan memberikan makna terhadap data, menjelaskan pola atau kategori dan mencari hubungan antara berbagai konsep. Prosedur kegiatan ini dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu:

#### 1. Reduksi Data

Data yang diperoleh di lapangan ditulis dalam bentuk uraian yang sangat lengkap dan banyak. Data tersebut direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan kepada hal-hal yang penting dan berkaitan dengan masalah, yang telah direduksi memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan wawancara. Reduksi dapat membantu dalam memberikan kode kepada aspek-aspek yang dibutuhkan.

#### 2. Display Data

Analisis ini dilakukan mengingat data yang terkumpul demikian banyak. Data yang bertumpuk menimbulkan kesulitan dalam menggambarkan detail secara keseluruhan dan sulit pula untuk mengambil kesimpulan. Kesukaran dapat diatasi dengan cara membuat model, matriks, atau grafik sehingga keseluruhan data dan bagian detailnya dipetakan dengan jelas.

#### 3. Komparasi Data

Untuk mencari relevansi berbagai data, terkadang juga dilakukan perbandingan antar data-data yang ada untuk diambil suatu kesimpulan. Komparasi ini dilakukan untuk menemukan fakta-fakta dan data-data baru yang masih tersembunyi dan belum terjelaskan secara nyata.

#### 4. Verifikasi Data

Data yang sudah dipolakan, difokuskan, dan disusun secara sistematis baik melalui penentuan tema maupun model grafik atau juga

matrik. Kemudian disimpulkan sehingga makna data bisa ditemukan. Namun kesimpulan itu baru bersifat sementara saja dan bersifat umum. Supaya kesimpulan diperoleh secara lebih dalam (*grounded*), maka data lain yang baru dicari. Data baru ini bertugas melakukan pengujian terhadap berbagai kesimpulan tentatif tadi.<sup>13</sup> Untuk menguji kredibilitas data, digunakan empat cara:

a. Derajat kepercayaan (*credibility*)

Kredibilitas ini merupakan konsep pengganti validitas internal dalam penelitian kuantitatif. Kriteria kredibilitas ini berfungsi untuk melakukan penelaahan data secara akurat agar tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai.

Adapun teknik untuk menentukan kredibilitas penelitian ini adalah dengan memperpanjang masa observasi, pengamatan yang terus menerus, menganalisis kasus negatif dan triangulasi (*5 triangulation method*), yakni:

- 1) *Data triangulation*. Pengukuran ini dilakukan dengan membandingkan data dari informan yang berbeda-beda. Jika informan yang berbeda-beda menjelaskan suatu hal dengan serupa, maka tingkat validitas kesimpulan dari data ini dianggap tinggi.
- 2) *Investigator triangulation*. Pengukuran ini dilakukan dengan membandingkan informasi yang dikumpulkan oleh peneliti yang berbeda. Dikatakan tingkat validitasnya tinggi jika lebih dari satu peneliti memperoleh informasi yang sama tentang objek yang diteliti.
- 3) *Theory triangulation*. Pengukuran dilakukan dengan menganalisis satu set data/informasi dengan perspektif teoritis yang berbeda-beda, biasanya disiplin ilmunya juga berbeda. Jika

---

<sup>13</sup> Mattew B. Miles; A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, terj. Tjetjep Rohandi, Universitas Indonesia, Jakarta, 1992, hal. 86-105.

kesimpulan dari hasil analisa berbagai perspektif sama, maka validitas dari hasil penelitian itu dianggap sudah baik.

- 4) *Methodological triangulation*. Pengukuran ini dilakukan dengan membandingkan hasil penelitian dengan metode yang berbeda, misalnya antara hasil penelitian kuantitatif dengan kualitatif. Semakin sama hasil penelitian dengan metode yang berbeda, maka semakin valid hasil dari penelitian tersebut.
- 5) *Environmental triangulation*. Pengukuran dengan cara ini dilakukan dengan membandingkan hasil penelitian pada konteks-konteks yang berbeda. Pengertian konteks di sini bisa mengacu kepada waktu, tempat atau kompleksitas subjek yang diteliti.<sup>14</sup>

b. Keteralihan (*transferability*)

Konsep ini merupakan pengganti dari validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif. Validitas eksternal diperlukan dalam penelitian kualitatif untuk memperoleh generalisasi. Dalam kualitatif, generalisasi tidak dipastikan. Ini bergantung pada pemakai, apakah akan diaplikasikan lagi atau tidak. Yang jelas, tidak akan terjadi situasi yang sama. Transferabilitas hanya melihat "kemiripan" sebagai keungkinan terhadap situasi-situasi yang berbeda. Teknik yang digunakan untuk transferabilitas ini dilakukan dengan uraian rinci (*thick description*).

c. Kebergantungan (*dependability*)

Konsep ini merupakan pengganti dari konsep *reliability* dalam penelitian kuantitatif. *Reliability* tercapai bila alat ukur yang digunakan secara berulang-ulang, dan hasilnya sama. Dalam penelitian kualitatif, alat ukur bukan benda, melainkan manusia atau si peneliti itu sendiri. Teknik yang digunakan untuk mengukur

---

<sup>14</sup> Dedi Supriadi Adhuri, *Penelitian Kualitatif: Teknik Penelitian, Masalah Reliabilitas-Validitas dan Analisis Data*, Pusat Penelitian Kemasyarakatan dan Kebudayaan (PMB-LIPI), Paper Pelatihan Penelitian Kualitatif, Solo, 13 Oktober 2007.

kebergantungan adalah *auditing*, yaitu pemeriksaan data yang sudah dipolakan.

d. Kepastian (*confirmability*)

Konsep ini merupakan pengganti dari konsep "objektivitas" dalam penelitian kuantitatif. Bila pada kualitatif, objektivitas itu diukur melalui orang atau penelitiannya. Diakui bahwa peneliti itu memiliki pengalaman subjektif. Namun, bila pengalaman peneliti tersebut dapat disepakati oleh beberapa orang, maka pengalaman peneliti itu bisa dipandang objektif. Jadi persoalan objektivitas dan subjektivitas dalam penelitian kualitatif sangat ditentukan oleh seseorang.

5. Kesimpulan

Setelah melakukan kegiatan analisis, selanjutnya akan dilakukan penyimpulan dengan mengkonstruksi mata rantai logik antara berbagai evidensi, sehingga ditemukan mata rantai logik yang menghubungkan berbagai fenomena secara obyektif. Dari sinilah kesimpulan akan diambil.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rake Sarasin, Yogyakarta, 2002, hal. 36.